



PERAN MAHASISWA DALAM MENSOSIALISASIKAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 MELALUI PROGRAM KKL DR IAIN PADANGSIDIMPUAN

Muhammad Syukri Pulungan

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan

(E-mail: syukrioke@gmail.com)

ABSTRACT

The objectives of this study are: (1) to study the form of Field Work Lecture Program from the Padangsidempuan State Islamic House of Religion (2) to study the role of students in socializing the COVID-19 health protocol in the KKL program from home State Islamic Institute Padangsidempuan in 2020. This research was conducted in 10 villages / kelurahan which became the location of the KKL DR participants that took place from June 2020 to August 2020. The determination of the informants was carried out by purposive sampling, namely the technique of collecting informants who deliberately involved 25 people and the research data was obtained through the creation of a questionnaire distributed using the goggle form . as for the descriptive qualitative analysis. The results of the research show that research (1) in the form of Field Work Lectures from Home quotes the delivery of information related to the COVID-19 Health Protocol by using various online and offline media such as: Facebook, Twitter, Instagram, Youtube and Blog which provide posters and leaflets with displays. (2) the role of students in disseminating the health protocol COVID-19 is quite effective because students are included in the group category (in groups) and are more effective in providing information to the public.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui bentuk Program Kuliah Kerja Lapangan Dari Rumah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2) untuk mengetahui peran mahasiswa dalam mensosialisasikan protokol kesehatan COVID-19 dalam program KKL DR Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun 2020. Penelitian ini dilaksanakan pada 10 Desa/Kelurahan yang menjadi lokasi peserta KKL DR yang berlangsung pada bulan Juni 2020 hingga Agustus 2020. Untuk menentukan informan dilakukan melalui teknik penentuan informan secara sengaja melibatkan 25 orang. Adapun data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan menggunakan *goggle form* menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk Kuliah Kerja Lapangan Dari Rumah mengutamakan penyampaian informasi terkait Protokol Kesehatan COVID-19 dengan menggunakan berbagai media online dan offline seperti: Facebook, Twitter, Instagram, Youtube dan Blog yang disertai dengan pemajangan poster dan selebaran. (2) peran mahasiswa dalam melakukan sosialisasi protokol

kesehatan COVID-19 cukup efektif karena mahasiswa termasuk dalam kategori kelompok dalam (*ingroup*) dan lebih efektif untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Kata Kunci: Protokol Kesehatan, COVID-19, Kuliah Kerja Lapangan

A. Pendahuluan

Mahasiswa adalah generasi bangsa akan meneruskan perjuangan pemimpin-pemimpin di Indonesia di masa-masa mendatang. Untuk mengoptimalkan peran mahasiswa dimasa mendatang, mahasiswa harus dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan dibarengi dengan pengalaman dalam menjalankan proses pendidikan sarjananya. Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi disebutkan bahwa Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi. Sebagai peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi, tanggungjawab yang besar untuk berkontribusi pada pembangunan bangsa ada di pundak mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. Dalam upaya mendukung pengembangan potensi mahasiswa, perguruan tinggi berupaya untuk: a. mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; b. mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; dan c. mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora.¹

Secara umum tugas pokok perguruan tinggi sebagaimana yang dikenal dengan istilah tri dharma perguruan tinggi terdiri dari tiga kategori antara lain; *Pertama* berkenaan dengan pendidikan, pengajaran, kedua penelitian dan ketiga pengabdian kepada masyarakat. Dharma pertama intinya adalah *transfer of*

¹Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

knowledgedari si pendidik (pemberi) kepada peserta didik (penerima). *Kedua* adalah pengembangan ilmu pengetahuan melalui penelitian yang dilakukan. Melalui penelitian akan ditemukan teori baru dalam bidang ilmu pengetahuan. *Ketiga* adalah pengabdian masyarakat dengan mengaplikasikan ilmu pengetahuan di tengah-tengah masyarakat sehingga bermanfaat bagi kehidupan sosial. Ilmu yang dikembangkan lewat dharma pertama dan kedua diterapkan ditengah-tengah masyarakat, dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat.² Salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dapat berupa Kuliah Kerja Lapangan (KKL), Praktek Kerja Lapangan, Praktek Dakwah Lapangan dan berbagai istilah lainnya yang digunakan setiap perguruan tinggi untuk menurunkan mahasiswanya ke tengah-tengah masyarakat dalam rangka mempraktekkan ilmu pengetahuan yang didapat selama mengikuti dharma pertama dan kedua di perguruan tinggi. Program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sangat penting terutama dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sekaligus menjadi pekerja sosial dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Sebagai salah satu institusi Pendidikan Tinggi Keagamaan Negeri, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan mengacu sebagaimana tertera pada Undang-Undang Pendidikan Tinggi tentang fungsi dan tujuan pendidikan tinggi. Dalam upaya mengoptimalkan dharma ketiga pada situasi pandemik global COVID-19, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Padangsidimpuan menerbitkan petunjuk teknis Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dari rumah agar pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi tetap berjalan. Pandemi COVID-19 menuntut perubahan dalam melakukan aktifitas sehari-hari di berbagai bidang. KKL-DR diwujudkan dengan cara mensosialisasikan protokol kesehatan melalui media-media yang tersedia baik secara *online* maupun *offline*. Selain itu, KKL-DR juga dilakukan dengan meningkatkan produktivitas keilmuan sesuai dengan jurusan dan program studinya masing-

²Haidar Putra Daulay, Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hlm. 57

masing dengan menulis buku, opini, artikel dan lain-lain.³

Peran mahasiswa sangat penting ditengah-tengah masyarakat, apalagi dalam situasi pandemik COVID-10 karena pelaksanaan KKL-DR dilakukan di Desa/Kelurahan masing-masing peserta. Dengan penempatan ini maka dari sisi sosiologis mahasiswa tersebut dikategorikan kelompok dalam (*in group*) atau kelompok primer.⁴ Dari sisi kelompok masyarakat, maka informasi yang diberikan kepada masyarakat akan lebih mudah diterima dibandingkan dengan informasi yang disampaikan oleh kelompok luar (*out group*). Icol Dianto dalam penelitiannya menyebutkan dalam menjadikan hubungan komunikasi antar budaya yang efektif, paling tidak, jika ingin menjalin komunikasi dengan orang yang berbeda budaya, maka harus menyadari bahwa kita (*ingroup*) dan mereka (*outgroup*) memiliki budaya dan latar belakang yang berbeda.⁵ Hal ini menjadikan komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa akan lebih mudah tanpa adanya hambatan perbedaan budaya. Namun demikian, pengetahuan dan keterampilan mahasiswa juga menjadi faktor yang sangat penting baik dalam pembuatan konten sosialisasi, desain yang digunakan dan media yang digunakan dalam menyampaikan informasi.

Dari sisi sebagai penerima informasi, masyarakat di setiap tempat memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik dari sisi pendidikan, usia, pekerjaan dan latar belakang lainnya. Sehingga mahasiswa dapat melakukan *transfer of knowledge* secara efektif. Masyarakat berpendidikan bisa jadi lebih mudah menerima informasi karena dengan menempuh pendidikan tinggi maka orang tersebut potensi untuk pengetahuan yang lebih luas lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak menempuh pendidikan tinggi. Meskipun tidak bisa disimpulkan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan

³Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, *Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Lapangan Dari Rumah (KKL-DR)*, Insitut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2020, hlm. 2

⁴Momon Sudarma, *Sosiologi Komunikasi*, Mitra Wacana Media, 2014, hlm. 65

⁵Icol Dianto, *Hambatan Komunikasi Antar Budaya (Menarik Diri, Prasangka Sosial dan Etnosentrisme)*, HIKMAH, Vol. 13, No. 2 Desember 2019, hlm. 202

rendah pula.⁶ Karena sebagian masyarakat meskipun berpendidikan rendah tapi mudah untuk menyerap informasi yang disampaikan kalau metode dan pendekatan yang digunakan tepat.

Pada tulisan ini akan dibahas mengenai peran mahasiswa dalam mensosialisasikan protokol kesehatan COVID-19 pada program Kuliah Kerja Lapangan Dari Rumah (KKL-DR) yang diselenggarakan oleh Pelaksana Kuliah Kerja Lapangan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Padangsidimpuan baik dari sisi administratif sebagai tugas pengabdian mahasiswa maupun dari sisi moral mahasiswa dalam mensosialisasikan protokol kesehatan dimaksud. Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat tingkat penyebaran pandemik COVID-19 yang semakin merebak hampir diseluruh daerah di Indonesia, namun banyak masyarakat yang abai dengan tidak mematuhi protokol kesehatan COVID-19. Selanjutnya akan dibahas berbagai content dan media yang digunakan oleh mahasiswa untuk menyampaikan informasi tentang protokol kesehatan COVID-19 tersebut. Dan terakhir akan dibahas pula kesimpulan keseluruhan tulisan ini dan saran bagi permasalahan yang telah dijelaskan.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan di wilayah Sumatera Utara yang menjadi lokasi peserta KKL-DR IAIN Padangsidimpuan. Sedangkan teknik pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling yakni pengambilan sampel berdasarkan acuan dan pertimbangan tertentu sesuai yang diharapkan dalam penelitian. Penentuan informan berdasarkan lokasi peserta KKL yaitu di Kota Padangsidimpuan.

Adapun teknik pengumpulan data yakni menggunakan observasi dengan melihat postingan informan pada media sosial sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan Dari Rumah (KKL-DR) yang *posting* di beranda dan blog masing-masing. Sedangkan pengisian kuesioner dilakukan secara

⁶A. Wawan dan Dewi M, Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, Yogyakarta: Nuha Medika, 2018, h. 11-12.

daring menggunakan *google form* untuk efektivitas dan efisiensi proses penelitian pada masa pandemik COVID-19.

C. Pembahasan

1. Aspek Pengetahuan Mahasiswa dan Masyarakat

Aspek pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behaviour*). Berdasarkan penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan yang cukup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu:⁷

- a. Tahu (*Know*); diartikan sebagai mengingat dan mengetahui tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) tentang materi yang spesifik baik sebahagian atau seluruh materi yang pernah dipelajari. Tahu dalam konteks protokol kesehatan COVID-19 ini adalah mengetahui informasi tentang pandemik COVID-19 baik resiko maupun cara pencegahan COVID-19 secara komprehensif sesuai dengan standar pencegahan yang diterbitkan oleh pemerintah melalui kampanye yang dilakukan berbagai lembaga pemerintahan dan swasta.
- b. Memahami (*comprehention*) merupakan kemampuan dalam menjelaskan secara obyektif yang sudah dipelajari dan diketahui dimana dengan mudah mampu menginterpretasikan materi secara benar. Setiap mahasiswa dapat memahami secara komprehensif terkait protokol kesehatan COVID-19 dan mampu menyampaikannya secara baik kepada masyarakat sekitar.
- c. Aplikasi (*application*) merupakan kemampuan dalam menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi nyata. Pada tingkatan ini mahasiswa mampu memberikan contoh kepada masyarakat bagaimana menerapkan protokol kesehatan COVID-19 secara baik.

⁷Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 11

- d. Analisis (*analysis*) merupakan kemampuan dalam menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen yang masih dalam struktur organisasi tersebut dan saling terkait satu sama lain. Dalam tingkatan analisis mahasiswa mampu menjelaskan secara mantap dengan berbagai resiko yang mungkin terjadi apabila tidak mengikuti protokol kesehatan COVID-19 kepada masyarakat.
- e. Sintesis (*Syntesis*) merupakan kemampuan untuk merekonstruksi atau menghubungkan bagian-bagian yang ada dalam bentuk yang baru. Dalam tingkatan ini, mahasiswa memiliki kecakapan dalam menyampaikan informasi berikut fakta-fakta terkait pandemik COVID-19 kepada masyarakat.
- f. Evaluasi (*Evaluation*) merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Pada tingkatan ini, mahasiswa secara terukur dapat menyampaikan informasi dengan baik diikuti oleh masyarakat dengan menerapkan pola perilaku hidup sehat sesuai protokol kesehatan COVID-19.

Berbagai tingkat pengetahuan tersebut di atas penting untuk dikaji mengingat bahwa pengetahuan menjadi faktor yang sangat penting untuk menentukan perilaku seseorang. Dalam penelitian ini perilaku yang dimaksud adalah pola hidup sehat sesuai protokol kesehatan COVID-19 yang diterbitkan oleh pemerintah, sehingga kesehatan masyarakat dapat diwujudkan dan terhindar dari pandemik COVID-19.

2. Kesehatan Masyarakat

Secara teoritis kesehatan masyarakat diartikan sebagai “ilmu dan seni mencegah penyakit, memperpanjang hidup dan meningkatkan kesehatan melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat untuk: (1) perbaikan sanitasi lingkungan, (2) pemberantasan penyakit menular (3) pendidikan untuk kebersihan perseorangan, (4) pengorganisasian berbagai pelayanan medis dan perawatan untuk diagnosis dini dan pengobatan (5) pengembangan rekayasa sosial untuk

menjamin setiap orang terpenuhi kebutuhan hidup yang layak dalam memelihara kesehatannya. (*The Eycyclopedia Americana International Edition*, Vol. 22.⁸

Adapun yang dimaksud dengan perilaku sehat (*healthy behaviour*) adalah perilaku atau kegiatan yang berkaitan dengan upaya preventif guna mempertahankan dan meningkatkan tingkat kesehatan setiap individu dalam masyarakat.⁹ Protokol Kesehatan COVID-19 yang diterbitkan oleh pemerintah tidak dapat dipisahkan dari pola perilaku sehat masyarakat. Pemahaman mengenai perilaku sehat penting untuk dikampanyekan secara terus menerus untuk memberikan informasi kepada masyarakat sehingga dapat menerapkan perilaku sehat tersebut. Pelaksanaan KKL-DR diharapkan tetap sejalan dengan protokol kesehatan COVID-19 yang dirilis oleh pemerintah. Mencegah atau membatasi penularan infeksi di lingkungan masyarakat sama halnya dengan pencegahan penularan pada pelayanan kesehatan memerlukan penerapan prosedur dan protokol yang disebut sebagai “pengendalian”.¹⁰

Dalam pedoman pencegahan dan pengendalian corona virus disease dijabarkan pencegahan pada level Individu dan Masyarakat, antara lain:¹¹

1. Pencegahan pada level Individu
 - a. Kebersihan personal dan rumah

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diikuti untuk membantu mencegah covid-19, yaitu menjaga kebersihan diri/personal dan rumah dengan cara:

1. Sering mencuci tangan menggunakan sabun dan air setidaknya 20 detik atau menggunakan pembersih tangan berbasis alkohol (hand sanitizer). Mandi dan mengganti pakaian sesampainya di rumah baik dari tempat bekerja dan dari

⁸Dr. H. Asep Usman Ismail, Alqur'an dan Kesejahteraan Sosial (Sebuah Rintisan Membangun Paradigma Sosial Islam yang berkeadilan dan Berkesejahteraan, Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2012), hlm. 286

⁹Asep Usman Islami, Pengamalan Al-Qur'an tentang Permbdayaan Dhu'afa, Jakarta: Dakwah Press, 2008, h. 172-173

¹⁰Listana Aziza, dkk (ed), *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (Covi- 19)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan RI, 2020, hlm. 46-47

¹¹Dr. LEstiana Aziza, dkk (Ed), *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*, Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020, hlm. 88-90

luar rumah. Kegiatan mencuci tangan bagi masyarakat pada dasarnya adalah hal yang biasa, namun dalam konteks pencegahan pada level individu frekuensinya harus ditingkatkan terutama ketika seseorang berada di luar rumah.

2. Menghindari diri untuk menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang belum dicuci. Menyentuh mata dan organ lainnya barangkali sering dilakukan dengan refleks, berdasarkan protokol kesehatan setiap orang hendaknya menghindari diri untuk menyentuh mata, hidung dan mulut serta organ-organ lainnya.
3. Menghindari berjabat tangan meskipun menjadi kebiasaan bagi budaya tertentu untuk berjabat tangan sebagai bentuk penghormatan kepada orang lain. Pada masa pandemik COVID-19, teknis berjabat tangan dapat dilakukan dengan bentuk lain seperti misalnya cukup mengangkat kedua tangan atau bentuk-bentuk lainnya.
4. Mengurangi interaksi fisik dengan orang meskipun tidak ada gejala sakit dan menghindari diri dari orang yang memiliki gejala sakit; menghindari diri dari orang lain atau paling tidak mengatur jarak sebagai upaya protektif terhadap virus.
5. Menutup mulut ketika batuk dan bersin baik menggunakan lengan atau dengan tisu dan segera mencuci tangan dan membuang tisu di tempat sampah. Menutup mulut saat batuk dan bersin merupakan etika yang harus dilakukan terutama di tempat ramai.
6. Mandi dan mengganti pakaian sesampainya di rumah setelah bepergian. Perkembangan informasi virus corona terus berkembang, sehingga penting bagi setiap orang untuk mengganti pakaian dan mandi setelah dari luar rumah.
7. Membersihkan dan memberikan disinfektan secara berkala pada benda-benda yang sering disentuh dan pada permukaan rumah dan perabot (meja, kursi, dan lain-lain, gagang pintu dan lain-lain). *Hand sanitizer* dan disinfektan menjadi kebutuhan bagi setiap orang terutama bagi yang sering keluar rumah.

b. Peningkatan Imunitas Diri dan Mengendalikan Komorbid

Sistem imunitas diri perlu diperhatikan agar tubuh lebih siap menghadapi toksin-toksin dan virus ketika masuk kedalam tubuh. Untuk meningkatkan imunitas diri dapat dilakukan dengan menerapkan pola hidup sehat dengan cara:

1. Pola makan dengan mengkonsumsi gizi seimbang
2. Melakukan aktifitas fisik/senam ringan
3. Pola istirahat yang cukup
4. Mengkonsumsi suplemen dan vitamin
5. Tidak merokok
6. Mengendalikan penyakit penyerta / komorbid (misal diabetes mellitus, hipertensi, kanker).

2. Pencegahan pada level masyarakat

a. *Physical Contact/Physical Distancing* dan *Social Distancing*

Physical Contacts atau sering disebut dengan istilah pembatasan sosial merupakan upaya untuk membatasi diri dari berbagai kegiatan dalam suatu wilayah tertentu. Pembatasan sosial ini dilakukan oleh semua orang di wilayah yang diduga terinfeksi penyakit. Diberbagai negara dengan tingkat penyebaran yang tinggi memberlakukan pembatasan sosial sampai setiap masyarakat yang keluar rumah dengan tidak mematuhi protokol kesehatan dapat dikenakan sanksi. Dibeberapa kota besar yang tingkat penyebaran COVID-19 cukup tinggi memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal ini dilakukan untuk mengontrol meluasnya penyebaran penyakit di wilayah tertentu.

Konsep Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ini dilakukan paling sedikit meliputi: meliburkan kegiatan pembelajaran *luring* di sekolah dan tempat kerja; pembatasan kegiatan keagamaan dengan aturan tertentu; dan/atau pembatasan aktivitas yang melibatkan orang banyak dan menggunakan fasilitas umum. Selain itu, pembatasan sosial juga dilakukan dengan meminta masyarakat untuk mengurangi interaksinya dengan tetap tinggal di dalam rumah maupun pembatasan penggunaan transportasi umum.

Pembatasan sosial dalam hal ini adalah jaga jarak fisik (*physical distancing*), yang dapat dilakukan dengan cara:

1. Tidak berdekatan satu sama lain dengan orang mengatur jarak minimal 1 meter, tidak bersalaman, tidak berpelukan dan berciuman. Dalam perkembangannya, penyebaran COVID-19 bisa melalui udara yang mengharuskan setiap orang mengatur jarak dan menghindari keramaian.
2. Menghindari penggunaan transportasi publik (seperti kereta, bus, dan angkot) yang tidak perlu, sebisa mungkin hindari jam sibuk ketika bepergian. Di beberapa kota yang menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) bahkan mengharuskan pegawainya untuk bekerja dari rumah (*work from home*) untuk menghindari dan meminimalisir penyebaran COVID-19.
3. Melakukan pekerjaan dari rumah (*work form home*), jika memungkinkan dan kantor memberlakukan ini.
4. Tidak berkumpul secara massal di kerumunan dan fasilitas umum.
5. Menghindari bepergian ke luar kota/ luar negeri termasuk ke tempat-tempat wisata.
6. Menghindari berkumpul teman dan keluarga, termasuk berkunjung/bersilaturahmi tatap muka dan menunda kegiatan bersama. Sebagai pola baru dalam menjalin silaturahmi dapat melalui perangkat online yang tersedia.
7. Menggunakan telepon atau layanan online untuk menghubungi dokter dan fasilitas lainnya.
8. Dilarang mengunjungi orang tua/lanjut usia bagi yang memiliki gejala sakit. Disamping itu bagi yang tinggal satu rumah dengan orang tua/lanjut usia bisa membatasi diri dan menjaga jarak. Hal ini perlu dilakukan karena orang tua lebih rentan terhadap resiko terpapar COVID-19 karena imunitasnya yang mulai lemah..
9. Pada masa pandemik, anak sebaiknya bermain sendiri di rumah. Hal ini perlu dilakukan karena dalam berbagai kasus anak dapat tertular dan menularkan COVID-19 tanpa menunjukkan gejala tertentu yang menjadi ciri COVID-19.

10. Sebisa mungkin ibadah dilakukan di rumah untuk menghindari penyebaran COVID-19. Dalam beberapa kasus kebijakan pemerintah untuk menutup tempat ibadah sementara waktu perlu untuk dilakukan, apalagi di daerah dengan tingkat penyebaran yang cukup tinggi.

Idealnya semua orang harus mengikuti ketentuan yang dibuat oleh pemerintah. Disamping itu, pemerintah juga menghimbau untuk mengikuti protokol kesehatan dengan ketat dan membatasi tatap muka dengan teman dan keluarga.

b. Menerapkan etika batuk dan bersin

Penerapan etika batuk dan bersin penting untuk dilakukan meliputi:

1. Batuk dan bersin menggunakan tisu dengan langsung membuangnya ke tempat sampah setelah dipakai dan segera cuci tangan.
2. Menutupi mulut dengan lengan atas bagian dalam ketika tidak memiliki tisu.

Bagi seluruh peserta Kuliah Kerja Lapangan Dari Rumah (KKL-DR) penting untuk memahami berbagai pedoman yang diterbitkan oleh pemerintah untuk mendukung pengetahuan dan memperbanyak bahan dalam melakukan sosialisasi di tengah-tengah masyarakat. Pedoman yang diterbitkan pemerintah sangat penting untuk dipahami mengingat banyaknya informasi *hoaks* yang beredar di media sosial yang dibagikan kembali tanpa mempertimbangkan kebenaran informasi tersebut. Bahkan dalam sebuah penelitian ditemukan bahwa orang sering gagal dalam mempertimbangkan keakuratankonten saat memutuskan apa yang akan dibagikan sementara tidak memiliki pengetahuan tentang sains.¹²

3. Peran Mahasiswa dalam Melakukan Sosialisasi Protokol Kesehatan COVID-19

¹²Gordon Pennycook, etc., *Fighting COVID-19 Misinformation on Social Media: Experimental Evidence for a Scalable Accuracy-Nudge Intervention*, Psychological Science, 2020, Vol. 31(7) 775 [sagepub.com/journals-permissions](https://www.sagepub.com/journals-permissions) DOI: 10.1177/0956797620939054 www.psychologicalscience.org/PS

Menurut AECT (1977) media adalah sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan.¹³ Media yang dapat digunakan dalam sosialisasi protokol kesehatan COVID-19 cukup beragam mulai dari media grafis, bahan cetak, gambar diam, audio video, film dan multimedia. Dari banyaknya media yang digunakan setiap orang dapat memilih sesuai dengan kebutuhan dan urgensi penggunaan media tersebut. Dalam konteks penyelenggaraan Kuliah Kerja Lapangan Dari Rumah (KKL-DR) setiap peserta diberikan *keluesan* dalam memilih media. Namun, dalam pelaksanaannya harus memanfaatkan penggunaan media sosial baik berupa penulisan buku, karya tulis, opini, dan lain-lain yang disesuaikan dengan program studi masing-masing.¹⁴

Dalam menggunakan media sosial, setiap peserta memanfaatkan internet untuk membagikan informasi. Perkembangan teknologi internet ini telah mengubah paradigma dalam mendapatkan informasi. Melalui internet mereka bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan di manapun dan kapanpun. Hampir semua bidang kehidupan manusia merasakan dampak positif dari kehadiran teknologi ini.¹⁵ Hasil penelitian lainnya menyebutkan bahwa peran media sosial dalam edukasi kesehatan masyarakat, untuk sebagian besar dapat dikreditkan dengan munculnya teknologi yang memungkinkan individu untuk mempercepat penyebaran informasi terkait COVID-19.

Teknologi telah menjadi fasilitator yang hebat; bahkan fungsi masyarakat telah berubah dengan teknologi. Melalui media sosial, masyarakat dengan mudah berbagi informasi terkait COVID-19.¹⁶ Pada dasarnya fungsi media sosial yaitu memudahkan komunikasi serta mudah memperoleh informasi. Dalam menggunakan media sosial pun harus memperhatikan norma-norma yaitu media

¹³Mochammad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Indeks, 2018, hlm. 5

¹⁴Petunjuk Teknis KKL DR 2020, hlm, 5

¹⁵Muh. Azwar Muin, S.Pd.I., M.Hum, *Information Literacy Skill Strategi Penelusuran Informasi Online*, Makassar: Alauddin University Press, 2015, hlm. 3

¹⁶Muchammad Bayu Tejo Sampurno¹ , Tri Cahyo Kusumandyoko² , Muh Ariffudin Islam, *Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemi COVID-19, SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 6 (2020)*, pp. 529-542, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i5.15210, hlm. 539

sosial digunakan sesuai fungsi dan tujuannya serta dapat menghasilkan hal yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam perkuliahan.¹⁷ Ditinjau dari durasi menggunakan media sosial, penelitian yang dilakukan oleh Andi Saputra menyebutkan bahwa rata-rata orang menggunakan media sosial 1-6 jam perhari.¹⁸ Oleh karena itu, mahasiswa peserta Kuliah Kerja Lapangan Dari Rumah (KKL-DR) sangat potensial menggunakan media sosial sebagai sarana penyampaian informasi dengan membuat dan mengemas berbagai informasi yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan dan membagikannya kepada masyarakat sekitar yang menjadi tempat penyelenggaraan KKL itu sendiri sesuai dengan tema dan fokus KKL-DR.

Adapun tema dan fokus KKL-DR yang diusung oleh penyelenggara kegiatan adalah:

1. Penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap pencegahan wabah covid-19.
2. Relasi Agama dan Kesehatan (Sains) dengan tepat
3. Moderasi beragama
4. Pendidikan serta dakwah keagamaan islam dengan memanfaatkan berbagai media sosial
5. Pemberdayaan ekonomi ummat di era new normal.

Dari kelima tema dan fokus KKL-DR yang diusung oleh penyelenggara kegiatan ditemukan bahwa seluruh peserta menyatakan sudah membuat *logbook* berupa catatan harian tentang penyampaian informasi melalui media sosial. Adapun media sosial yang digunakan adalah facebook, twitter, instagram dan membuat blog desa sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan. Secara umum, informasi yang disampaikan berdasarkan protokol kesehatan COVID-19 yang diterbitkan oleh pemerintah.

¹⁷Wahyuni Januarti Drakel, Maria Heny Pratiknjo & Titiek Muliarti, *Perilaku Mahasiswa dalam Menggunakan Media Sosial di Universitas Sam Ratulangi Manado*, Jurnal Holistik, Tahun XI No. 21 A/ Januari-Juni 2018, hlm. 14

¹⁸Andi Saputra, *Survei Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Kota Padang Menggunakan Teori Uses And Gratifications*, Jurnal Dokumentasi dan Informasi, 40 (2) Desember 2019, hlm. 213

Sedangkan berdasarkan peran yang dilakukan mahasiswa secara umum berjalan efektif, karena mahasiswa yang melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan Dari Rumah (KKL-DR) masuk dalam kategori *in group* (kelompok dalam) yang merupakan warga desa itu sendiri. Sehingga dalam penyampaian informasi lebih mudah diserap oleh masyarakat sekitar. Namun, apabila ditinjau dari sisi tema dan fokus KKL-DR yang diusung oleh penyelenggara KKL, seluruh peserta yang menjadi informan tidak secara maksimal dalam mengangkat tema-tema lainnya. Sehingga fokus peserta hanya sebatas penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap pencegahan wabah Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sebahagian besar peserta Kuliah Kerja Lapangan Dari Rumah (KKL-DR) tidak memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan teknologi informasi karena tidak pernah mengikuti kursus maupun secara otodidak dalam penggunaan aplikasi-aplikasi editing photo dan video. Hal ini dapat dilihat dari konten-konten yang ditampilkan dalam media sosial dan blog desa/kelurahan yang dibuat cenderung kurang menarik. Dengan demikian penting untuk membekali kemampuan mahasiswa dalam mengelola aplikasi berbasis desain ataupun pengelolaan blog sebelum melakukan Kuliah Kerja Lapangan berbasis online karena tuntutan di masyarakat dan dunia kerja. Seharusnya sebelum melakukan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan, mahasiswa membekali diri dengan berbagai kecakapan yang dibutuhkan di lapangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dedy Norsandi bahwa dalam pelaksanaan Kuliah Kerja idealnya dilakukan dengan persiapan yang baik, tersedianya pedoman kegiatan serta tugas-tugas yang jelas. Atas dasar ini, untuk memaksimalkan peran mahasiswa dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan, hendaknya penyelenggara membekali dengan berbagai kompetensi yang dibutuhkan di lapangan.¹⁹ Dengan demikian, mahasiswa akan lebih maksimal dalam mengembangkan potensinya dan masyarakat mendapatkan manfaat dari penyelenggaraan Kuliah Kerja

¹⁹Dedy Norsandi, *Pengaruh Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas PGRI Palangka Raya*, Jurnal Meretas Juni 2018, Vol. 5 Nomor 1, hlm. 70.

Lapangan.

D. Penutup

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam pembahasan dan hasil penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Mahasiswa sudah melakukan sosialisasi Protokol Kesehatan COVID-19 menggunakan media sosial facebook, twitter, instagram dan blog desa/kelurahan sebagai bentuk pertanggungjawaban administratif dalam melaksanakan program Kuliah Kerja Lapangan Dari Rumah (KKL-DR). 2. Peran mahasiswa dalam melakukan sosialisasi Protokol Kesehatan COVID-19 sangat strategis dan efektif karena mahasiswa yang melakukan sosialisasi masuk dalam kategori kelompok dalam (*in group*). Berikut beberapa Saran ke berbagai pihak yaitu: *Bagi pelaksana Kuliah Kerja Lapangan*, hendaknya lebih meningkatkan monitoring terhadap mahasiswa karena dari kelima tema dan fokus Kuliah Kerja Lapangan Dari Rumah (KKL-DR) hanya satu yang dilakukan oleh mahasiswa secara efektif. *Bagi Pemerintah*, hendaknya memberdayakan setiap mahasiswa sesuai dengan daerah masing-masing dengan menyampaikan informasi untuk disebarluaskan di kalangan masyarakat sehingga informasi yang beredar di masyarakat dapat dipertanggungjawabkan mengingat mudahnya mengakses informasi-informasi pada media sosial yang kebenarannya terkadang masih diragukan. *Bagi Mahasiswa*, hendaknya meningkatkan kualifikasi dan kualitas dalam mendesain informasi dan media sehingga menjadi nilai tambah dalam menyampaikan informasi di tengah-tengah masyarakat.

Daftar Pustaka

- Andi Saputra, *Survei Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Kota Padang Menggunakan Teori Uses And Gratifications*, Jurnal Dokumentasi dan Informasi, 40 (2) Desember 2019.
- A. Wawan dan Dewi M, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2018.
- Asep Usman Islami, *Pengamalan Al-Qur'an tentang Permbudayaan Dhu'afa*, Jakarta: Dakwah Press, 2008.
- Dedy Norsandi, *Pengaruh Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas PGRI Palangka Raya*, Jurnal Meretas Juni 2018, Vol. 5 Nomor 1.
- Dr. H. Asep Usman Ismail, *Alqur'an dan Kesejahteraan Sosial (Sebuah Rintisan Membangun Paradigma Sosial Islam yang berkeadilan dan Berkesejahteraan)*, Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2012.
- Gordon Pennycook, etc., *Fighting COVID-19 Misinformation on Social Media: Experimental Evidence for a Scalable Accuracy-Nudge Intervention*, Psychological Science, 2020, Vol. 31(7) 770–780
sagepub.com/journals-permissions DOI: 10.1177/0956797620939054
www.psychologicalscience.org/PS
- Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Icol Dianto, *Hambatan Komunikasi Antar Budaya (Menarik Diri, Prasangka Sosial dan Etnosentrisme)*, HIKMAH, Vol. 13, No. 2 Desember 2019.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, *Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Lapangan Dari Rumah (KKL-DR)*, Insitut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2020.
- Listana Aziza, dkk (ed), *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (Covi- 19)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan RI, 2020.
- _____, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*, Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020.
- Mochammad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Indeks, 2018.
- Momon Sudarma, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Muchammad Bayu Tejo Sampurno¹, Tri Cahyo Kusumandyoko², Muh Ariffudin Islam, *Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat dan Pandemi COVID-19*, SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif

308 Muhammad Syukri Pulungan, Peran Mahasiswa Dalam Mensosialisasikan Protokol Kesehatan Covid-19 Melalui Program Kkl Dr Iain Padangsidempuan
Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa
Volume 2 Nomor 2, Juni 2020, h. 291-308

Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 6 (2020), pp. 529-542, DOI:
10.15408/sjsbs.v7i5.15210.

Muh. Azwar Muin, *Information Literacy Skill Strategi Penelusuran Informasi Online*, Makassar: Alauddin University Press, 2015.

Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Wahyuni Januarti Drakel, Maria Heny Pratiknjo & Titiek Mulianti, *Perilaku Mahasiswa dalam Menggunakan Media Sosial di Universitas Sam Ratulangi Manado*, Jurnal Holistik, Tahun XI No. 21 A/ Januari-Juni 2018.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.